

BUKLA

**ANALISA PERBANDINGAN
BETA HISTORIS DAN BETA DISESUIKAN
DALAM MEMPREDIKSIKAN BETA
(STUDI KASUS PADA BURSA EFEK JAKARTA)**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



*KK.
B. 929/96
Bah
a.*

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH
MOH SYAMSUL BAHRI**

No. Pokok : 049113631

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

SKRIPSI
ANALISA PERBANDINGAN
BETA HISTORIS DAN BETA DISESUAIKAN
DALAM MEMPREDIKSIKAN BETA
(STUDI KASUS PADA BURSA EFEK JAKARTA)

DIAJUKAN OLEH :
MDH. SYANSUL BAHRI
No. Pokok : 049113631

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


DRS. EC. I MADE SUDANA, MS

TANGGAL 27-12-1995

KETUA JURUSAN,


Dra. Ec. ENDANG POERNOMOWATI

TANGGAL 2-1-1996

ABSTRAK

Risiko merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan sifatnya, risiko saham biasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu risiko tidak sistimatik dan risiko sistimatik. Risiko tidak sistimatik merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi, sedangkan risiko sistimatik adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi. Dengan menggunakan single index model, besarnya risiko sistimatik diukur dengan beta, yaitu sudut kemiringan yang menunjukkan hubungan tingkat pendapatan saham individual atau portfolio dengan tingkat pendapatan pasar.

Massalah yang dihadapi adalah bagaimanakah memprediksikan besarnya beta pada periode berikutnya? Dalam skripsi ini digunakan empat metode untuk memprediksikan besarnya beta pada periode berikutnya, yaitu metode Historis, Vasicek, Blume dan MLPFS. Ketiga metode terakhir tersebut merupakan metode penyesuaian beta historis yang masing-masing akan dibandingkan dengan metode Historis dalam memprediksikan beta periode berikutnya baik secara individual maupun portfolio. Sebagai ukuran tingkat keakuratan digunakan Mean Square Error (MSE). MSE yang terkecil menunjukkan metode tersebut lebih akurat dibandingkan dengan metode lainnya.

Dengan mengambil sampel 23 perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya metode Vasicek saja yang lebih akurat dibandingkan dengan metode Historis dalam memprediksikan besarnya beta periode berikutnya baik secara individual maupun portfolio. Penyesuaian beta yang dilakukan secara individual pada metode Blume menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih baik daripada beta historis, tetapi penyesuaian yang dilakukan secara portfolio menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih jelek. Metode MLPFS ternyata menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih jelek dibandingkan dengan metode Historis baik secara individual maupun portfolio. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan beta disesuaikan lebih akurat dibandingkan dengan beta historis terbukti pada metode Vasicek, tetapi tidak terbukti pada metode Blume dan MLPFS.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa beta historis portfolio dan beta portfolio Vasicek lebih akurat dibandingkan dengan beta saham individual dalam memprediksikan beta periode berikutnya, sedangkan beta portfolio dengan metode Blume dan MLPFS menunjukkan tingkat keakuratan yang lebih jelek dibandingkan dengan beta saham individualnya. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan

beta portfolio lebih akurat dibandingkan beta saham individual dalam memprediksikan beta periode berikutnya tidak terbukti pada metode Blume dan MLPFS, tetapi terbukti pada metode Historis dan Vasicek.